

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter bangsa Indonesia mencakup nilai-nilai seperti gotong royong, kebersamaan, keramahan, dan rasa sosial yang tinggi. Selain itu, semangat toleransi, keberagaman, dan semangat nasionalisme juga memiliki peran penting dalam membentuk identitas karakter bangsa Indonesia. Menurut nasional.kompas.com yang ditulis oleh editor Monica Ayu Caesar Isabela, untuk mewujudkan dan membentuk karakter bangsa Indonesia, diperlukan nilai-nilai yang harus ada dalam setiap warga negara. Nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa Indonesia adalah, keimanan dan ketaqwaan, kejujuran, kedisiplinan, keikhlasan, tanggung jawab, persatuan, saling menghormati, toleransi, gotong royong, musyawarah, kerja sama, ramah tamah, keserasian, patriotisme, kesederhanaan, martabat dan harga diri, kerja keras dan pantang menyerah. Pernyataan di atas merupakan 18 nilai pembentukan karakter bangsa. (di akses pada 29 desember 2023).

Selain nilai karakter pada bangsa, nilai budaya tradisi juga sangat berpengaruh di dalam kehidupan sekelompok masyarakat tertentu, bahkan ada yang menjadikannya sebagai pondasi atau landasan dalam hidup karna didalamnya terdapat sifat positif yang sangat berpengaruh demi kebaikan individu. Nilai budaya terbentuk akibat kebiasaan, kebiasaan tersebut

perlahan menciptakan standar nilai baru yang harus dilakukan oleh masing-masing bagian masyarakatnya.

Nilai karakter selain mencakup nilai-nilai yang sudah disebutkan di atas, terdapat nilai yang paling mendasar dan juga sebagai pondasi hidup bagi individu seseorang, yaitu nilai agama. Nilai agama meliputi pikiran, keyakinan dan akhlak seseorang dalam menjalani hidup secara individu maupun sosial. Pembentukan nilai agama juga biasanya sudah diterapkan sejak kita lahir di dunia ini, dan pembentukan ini juga merupakan sebuah upaya dalam pengembangan, pengetahuan, dan pembentukan individu seseorang, dan dapat dipastikan hidup seseorang akan terarah, memiliki tujuan yang jelas, dan tidak melakukan tindakan yang merugikan diri sendiri maupun masyarakat.

Menggali nilai karakter pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori semiotika Roland Barthes untuk mengetahui dan menganalisis nilai karakter yang terdapat pada tari Nyengcelak Puspa Ningati ini. Analisis semiotik ini dapat diterapkan dengan menggunakan semiotika Barthes. Kemudian penanda, yang terdiri dari Bahasa, gambar, makna, dan simbol tari Nyengcelak Puspa Ningati, yang akan diinterpretasikan dan diidentifikasi untuk mengungkap makna dan simbol yang lebih dalam.

Nilai-nilai di atas merupakan sebuah pondasi dalam berkehidupan di masyarakat, mulai dari orang dewasa, remaja sampai anak-anak harus memiliki pendidikan karakter sejak dini. Pada masa remaja manusia tidak dapat disebut sudah dewasa tetapi tidak pula dapat disebut anak-anak. Masa

remaja adalah masa peralihan manusia dari anak-anak menuju dewasa. Terutama remaja yang mulai pubertas sampai menuju dewasa, remaja yang akan dibahas oleh penulis yaitu remaja usianya mulai 13 – 20 tahun, yang sangat memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan cenderung berani mengambil resiko dari perbuatannya tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi dengan matang.

Remaja pada zaman sekarang atau yang disebut Gen Z merupakan remaja yang terkena dampak besar dari perubahan digital, yang mana memiliki karakteristik utama yaitu keahlian teknologi yang kuat, kreatif, dan sangat berfikir kritis sehingga individu ini tumbuh dalam dunia online. Berkembangnya teknologi yang pesat ini memiliki dampak negatif dengan mudahnya akses situs online yang tidak layak untuk anak-anak di bawah umur. Selain itu, fenomena negatif yang sering terjadi pada remaja adalah *bullying*, di kalangan remaja *bullying* mencakup berbagai bentuk intimidasi verbal, sosial, dan fisik. Ini termasuk tindakan buruk yang dilakukan oleh sekelompok remaja atau pelajar remaja kepada teman yang tidak berdaya, seperti bermain fisik atau serangan secara verbal. Tidak hanya *bullying*, kasus pelecehan juga marak terjadi di kalangan remaja pada saat ini yang didasari oleh rendahnya pendidikan dan para remaja belum bisa mengendalikan nafsunya sehingga mengakibatkan mereka melakukan berbagai tindakan untuk memenuhi kepuasannya tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi kedepannya.

Fenomena-fenomena negatif yang terjadi merupakan fenomena yang sangat mengkhawatirkan, karena fenomena tersebut bermula dari adanya pengaruh perkembangan teknologi sehingga terjadilah kemerosotan karakter seorang remaja yang seharusnya menjadi pelajar yang teladan, kreatif, dan berfikir kritis tetapi malah menyimpang ke hal-hal yang negatif, yang merugikan diri sendiri dan masa depannya. Jika terus dibiarkan seperti itu maka penerus bangsa ini akan hancur dan tidak mencerminkan karakter bangsa Indonesia yang berpegang teguh pada Pancasila.

Membentuk karakter remaja yang baik maka pendidikan yang diberikan pun harus sesuai dan menyenangkan bagi para remaja Gen Z ini. Salah satunya melalui Pendidikan seni, menurut M.jazuli makna pendidikan seni adalah pemberian ‘pengalaman estetik’ (*aesthetic experience*) kepada siswa. Pengalaman estetik adalah pengalaman menghayati nilai keindahan, bagaimanapun keindahan itu dimaknai (2016 hal.17) Seni menurut penulis adalah sebuah ekspresi perasaan dengan kreativitas yang dituangkan lewat karya. Pendidikan seni juga tidak hanya berperan untuk membentuk kreativitas pada seseorang tetapi juga dapat mengembangkan potensi dasar yang dimiliki oleh seseorang dalam proses belajar untuk mendapatkan hasil yang optimal.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk meneliti Nilai Pendidikan Karakter Dalam Makna dan simbol Tari Nyencilak Puspa Ningati Pada Penari Remaja di Sanggar Gandes Pamantes, dengan menggunakan teori semiotika Barthes. Tari ini mengangkat tema bunga

teratai yang memiliki asumsi bahwa bunga teratai tetap hidup di lumpur yang kotor dia tetap terlihat cantik dan menarik, bahkan dengan adanya dia lingkungan yang kotor menjadi indah dan menarik, begitupun dengan kehidupan remaja saat ini, lingkungan yang buruk tidak merubahnya menjadi buruk tapi membuat menjadi lebih baik dan bermanfaat bagi orang sekelilingnya. Dari pernyataan tersebut penulis sangat tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai nilai pendidikan karakter yang ada pada tari Nyengcelak Puspa Ningati ini. Tari Nyengcelak Puspa Ningati merupakan tari jaipong kreasi baru yang diciptakan oleh Sanggar Tari Gandes Pamantes pada tahun 2017. Keunikan tari ini terdapat pada rok kostum tari yang mengembang, dan aksesoris kepala yang berbentuk bunga teratai. Dalam hal ini kegiatan Tari Nyencelak Puspa Ningati dapat dijadikan salah satu upaya dalam pembentukan karakter dan kecintaan akan budaya Nusantara.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai pendidikan karakter dalam tari Nyengcelak Puspa Ningati?
2. Bagaimana makna dan simbol dari gerak, kostum, properti, aksesoris, dan musik tari Nyengcelak Puspa Ningati?
3. Bagaimana bentuk penyajian tari Nyengcelak Puspa Ningati?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk penulis adalah untuk mengetahui nilai pendidikan karakter dalam makna dan simbol dari tari Nyengcelak Puspa Ningati. Sedangkan dalam institusi adalah untuk memperkenalkan karya tari Nyengcelak Puspa Ningati yang didalamnya terdapat nilai pendidikan karakter. Tujuan untuk masyarakat adalah, penulis berharap dengan adanya penelitian ini masyarakat dapat menerapkan pendidikan karakter yang akan dibahas dalam penelitian ini.

2. Tujuan Khusus

1. Untuk mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Tari Nyengcelak Puspa Ningati,
2. Untuk mendeskripsikan makna dan simbol gerak, kostum, properti, aksesoris, dan musik Tari Nyengcelak Puspa Ningati.
3. Untuk mendeskripsikan bentuk penyajian tari Nyengcelak Puspa Ningati.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk penulis yaitu, penulis menjadi lebih mendalami, memahami dan mempelajari tari Nyengcelak Puspa Ningati untuk membantu menumbuhkan kembali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.
2. Manfaat untuk institusi yaitu, dapat menambah sumber referensi penelitian tentang nilai pendidikan karakter dalam tari Nyengcelak Puspa Ningati ini.
3. Manfaat untuk masyarakat, memberikan pengetahuan dan informasi baru tentang nilai pendidikan karakter dalam tari Nyengcelak PuspaNingati.